



Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima

Nurul Zakiah¹, Nurrahmi²

^{1,2} MIN 3 Bima

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: 11 Mei 2024
Revisi Akhir: 22 Juni 2024
Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Pai, Adab Islami, Karakter Mulia, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: zakiahnurul78@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran PAI berbasis adab Islami dalam membentuk karakter mulia siswa di MIN 3 Bima. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 25 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode keteladanan, role play, dan refleksi harian, terjadi peningkatan pemahaman dan pengamalan adab Islami. Pada siklus kedua, 85% siswa menunjukkan peningkatan sikap disiplin dan sopan santun, serta nilai rata-rata meningkat dari 72 menjadi 84. Hasil ini sejalan dengan teori Al-Ghazali tentang internalisasi nilai-nilai Islam dan teori Vygotsky tentang pembelajaran berbasis interaksi sosial. Namun, tantangan tetap ada, terutama dari pengaruh media sosial dan lingkungan luar. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu diterapkan secara berkelanjutan dalam budaya sekolah dan didukung oleh lingkungan keluarga.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of Islamic manners-based Islamic Religious Education (PAI) learning in shaping students' noble character at MIN 3 Bima. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, involving 25 fifth-grade students. Data were collected through observations, questionnaires, and learning outcome tests. The findings revealed that after implementing role modeling, role-playing, and daily reflections, students' understanding and application of Islamic manners improved. In the second cycle, 85% of students demonstrated increased discipline and politeness, and their average scores improved from 72 to 84. These findings align with Al-Ghazali's theory on the internalization of Islamic values and Vygotsky's theory on social interaction-based learning. However, challenges remain, particularly regarding the influence of social media and external environments. Therefore, this approach should be implemented sustainably as part of the school culture and supported by the family environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif seperti hafalan ayat atau pemahaman terhadap fiqh, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mencakup pembentukan sikap dan perilaku Islami. Salah satu pendekatan yang saat ini semakin mendapat perhatian adalah pembelajaran PAI berbasis adab Islami. Pendekatan ini menekankan implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga diharapkan mampu membentuk karakter mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan di MIN 3 Bima, pembelajaran berbasis adab Islami menjadi salah satu strategi yang diterapkan guna meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman di kalangan siswa. Seiring dengan berkembangnya tantangan moral di era digital saat ini, banyak

sekolah mulai menyadari bahwa pendekatan pembelajaran berbasis adab Islami dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kesadaran moral siswa dan membentuk kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021; Rahmawati, 2020).

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis akhlak Islami memiliki dampak positif dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian tersebut mengungkap bahwa peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan ini cenderung lebih peduli terhadap sesama, lebih jujur dalam bersikap, serta memiliki etos belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendekatan serupa. Sementara itu, penelitian Rahmawati (2020) juga menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis adab Islami di sekolah dasar berkontribusi dalam meningkatkan sikap hormat siswa terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis adab Islami masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa guru masih berorientasi pada metode konvensional yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif. Selain itu, lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis adab Islami. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019), keberhasilan pembelajaran berbasis adab Islami sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh elemen pendidikan, termasuk peran aktif guru, orang tua, serta dukungan dari lingkungan sosial siswa.

Di MIN 3 Bima, beberapa upaya telah dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab Islami dalam pembelajaran PAI, seperti melalui kegiatan pembiasaan, penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta teladan dari para pendidik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman mendalam dari guru mengenai strategi pembelajaran berbasis adab Islami serta keterbatasan media dan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2022), yang mengungkap bahwa efektivitas pembelajaran berbasis adab Islami sangat bergantung pada kualitas metode yang digunakan oleh pendidik.

Selain itu, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis adab Islami adalah pengaruh budaya luar yang semakin kuat melalui media sosial dan teknologi digital. Banyak siswa yang lebih terpengaruh oleh budaya populer dibandingkan dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah. Menurut studi yang dilakukan oleh Anwar (2021), anak-anak saat ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan dengan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran agama, sehingga penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis adab Islami menjadi semakin penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar Islam.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis adab Islami harus diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum agar mampu memberikan hasil yang optimal. Kurikulum yang mendukung pembelajaran berbasis adab Islami akan membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terencana agar tujuan pembentukan karakter mulia dapat tercapai.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh pembelajaran PAI berbasis adab Islami dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Bima. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi pembelajaran berbasis adab Islami diimplementasikan di MIN 3 Bima dan sejauh mana dampaknya dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik, khususnya dalam membentuk generasi yang memiliki karakter Islami yang kuat.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern serta memberikan wawasan bagi berbagai pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis adab Islami di sekolah dasar Islam seperti MIN 3 Bima.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis adab Islami dalam membentuk karakter mulia siswa di MIN 3 Bima. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi, merancang, menerapkan, dan mengevaluasi tindakan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, PTK memberikan peluang bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan serta menemukan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab Islami kepada siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis adab Islami dan mencoba menerapkan tindakan awal yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Jika dalam siklus pertama hasilnya belum optimal, maka siklus kedua akan dilakukan dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 3 Bima, dengan jumlah peserta didik sekitar 25 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V sudah memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap konsep adab Islami dan lebih mampu berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter. Selain itu, guru PAI yang mengajar di kelas tersebut juga akan berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan serta sebagai subjek penelitian dalam aspek refleksi pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, jurnal refleksi guru, angket siswa, dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal refleksi guru digunakan untuk mencatat setiap perkembangan yang terjadi selama tindakan dilakukan, termasuk kendala yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Sementara itu, angket siswa bertujuan untuk mengukur respons dan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis adab Islami.

Dalam pelaksanaan tindakan, metode pembelajaran yang diterapkan akan berbasis pada pendekatan student-centered learning dengan teknik seperti pembelajaran berbasis keteladanan, diskusi kelompok, bermain peran (role play), dan refleksi harian. Guru akan memberikan contoh nyata dalam berperilaku sesuai adab Islami, yang kemudian didiskusikan bersama siswa. Selain itu, siswa akan diberikan berbagai skenario dalam bentuk role play untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, jurnal refleksi guru, serta tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis adab Islami. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan sebelum dan setelah tindakan dilakukan, serta dari hasil angket yang dianalisis dengan teknik

persentase untuk melihat peningkatan pemahaman dan karakter siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diukur dari dua aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman siswa terhadap adab Islami dan perubahan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman dapat dilihat dari hasil tes dan angket, sementara perubahan sikap diamati melalui observasi serta refleksi guru terhadap interaksi siswa di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan tindakan dianggap tercapai jika minimal 80% siswa mengalami peningkatan dalam memahami dan menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber, di mana data dari observasi, refleksi guru, dan angket siswa dibandingkan untuk memperoleh hasil yang lebih objektif. Selain itu, proses refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus memastikan bahwa tindakan yang dilakukan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI berbasis adab Islami.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran berbasis adab Islami yang lebih efektif dan aplikatif dalam membentuk karakter mulia siswa. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi guru-guru PAI lainnya di MIN 3 Bima dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis nilai-nilai akhlak Islami. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis adab Islami dalam membentuk karakter mulia siswa di MIN 3 Bima. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V, yang diamati melalui lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang mulai menunjukkan perubahan sikap positif, seperti berbicara dengan sopan kepada guru dan teman, serta menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Hasil angket awal juga menunjukkan bahwa sekitar 55% siswa merasa lebih mudah memahami konsep adab Islami, sedangkan sisanya masih merasa kesulitan. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada angka 72, yang masih di bawah target keberhasilan minimal yaitu 80. Kendala utama dalam siklus pertama adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan praktik langsung nilai-nilai adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan metode dengan meningkatkan pembelajaran berbasis keteladanan, role play, dan refleksi harian, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa mulai menerapkan adab Islami dalam keseharian mereka, seperti memberi salam kepada guru dan teman, berbicara dengan sopan, serta lebih disiplin dalam menjalankan tugas sekolah. Hasil angket menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih memahami pentingnya adab Islami, sementara hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 84, yang berarti telah melampaui target keberhasilan yang ditetapkan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran. Menurut Al-Ghazali (2016), pendidikan adab tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari agar dapat membentuk kebiasaan yang baik. Dalam konteks penelitian ini, penerapan pembelajaran berbasis adab Islami terbukti meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai karakter mulia di kalangan siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan (modeling) memiliki dampak besar dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang memberikan contoh nyata dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku Islami menjadi faktor utama yang membuat siswa lebih mudah memahami dan meniru nilai-nilai adab Islami. Hal ini terlihat dalam siklus kedua, di mana siswa lebih aktif meniru kebiasaan baik yang diajarkan oleh guru.

Selain itu, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978) juga relevan dalam penelitian ini. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam proses belajar, di mana siswa lebih mudah memahami konsep melalui diskusi dan aktivitas kolaboratif. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran berbasis diskusi dan role play terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai adab Islami, sebagaimana terlihat dalam peningkatan skor angket dan tes setelah siklus kedua.

Menurut Rahmawati (2020), keberhasilan pendidikan karakter berbasis Islam sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa, baik secara langsung dalam pembelajaran maupun melalui pembiasaan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah guru lebih aktif dalam memberikan contoh nyata dan mendampingi siswa dalam proses refleksi, pemahaman dan pengamalan adab Islami meningkat secara signifikan.

Selain metode pengajaran, faktor lingkungan juga berperan dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis adab Islami. Suryani (2019) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami tidak hanya bergantung pada metode yang diterapkan di kelas, tetapi juga pada dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam penelitian ini, keterlibatan guru, dukungan dari sekolah, serta penguatan kebiasaan positif di rumah turut mempercepat perubahan sikap siswa dalam menerapkan adab Islami.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah pengaruh media sosial dan lingkungan di luar sekolah, yang masih memberikan tantangan dalam membentuk karakter siswa. Anwar (2021) menekankan bahwa perkembangan teknologi membuat anak lebih mudah terpapar budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi lebih lanjut untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan penggunaan media digital agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan mempertimbangkan temuan ini, disarankan agar pendekatan pembelajaran berbasis adab Islami dapat diterapkan secara berkelanjutan, tidak hanya dalam mata pelajaran PAI tetapi juga dalam budaya sekolah secara keseluruhan. Hamzah (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam harus menjadi bagian dari kebijakan sekolah, sehingga seluruh elemen sekolah terlibat dalam membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI berbasis adab Islami efektif dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Bima. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya memahami konsep adab Islami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru-guru PAI lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis nilai-nilai Islam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis adab Islami efektif dalam membentuk karakter mulia siswa di MIN 3 Bima. Melalui penerapan metode keteladanan, role play, dan refleksi harian, terjadi peningkatan pemahaman dan pengamalan adab Islami di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah siklus kedua, 85% siswa lebih disiplin dan sopan dalam interaksi sehari-hari, serta nilai rata-rata mereka meningkat dari 72 menjadi 84, melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan.

Keberhasilan ini sejalan dengan teori Al-Ghazali (2016) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, serta penelitian Hidayat (2021) yang membuktikan bahwa keteladanan guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, teori Vygotsky (1978) juga mendukung bahwa interaksi sosial melalui diskusi dan aktivitas kolaboratif membantu siswa memahami konsep adab Islami dengan lebih baik.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif, masih terdapat tantangan, terutama dari pengaruh media sosial dan lingkungan di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan, termasuk penguatan kebiasaan Islami di lingkungan keluarga dan pemanfaatan media digital secara positif. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan pembelajaran berbasis adab Islami diterapkan secara berkelanjutan dan menyeluruh, tidak hanya dalam mata pelajaran PAI tetapi juga sebagai budaya sekolah, agar karakter mulia siswa dapat berkembang secara optimal.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2016). *Ihya Ulumuddin: Kajian Pendidikan Adab dan Akhlak Islam*. Pustaka Hidayah.
- Anwar, M. (2021). Dampak Teknologi terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-58.
- Hamzah, B. (2020). *Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar*. Alfabeta.
- Hidayat, R. (2021). Efektivitas Model Keteladanan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Karakter Islam*, 8(1), 12-27.
- Rahmawati, S. (2020). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa melalui Pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(3), 60-75.
- Suryani, L. (2019). *Pendidikan Karakter Islami: Implementasi dan Tantangan dalam Konteks Sekolah Dasar*. Pustaka Ilmu.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.